

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era transformasi kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar, profesionalitas guru PAI di Indonesia harus tetap diperhatikan dan ditingkatkan. Guru merupakan sosok yang tugas utamanya adalah mendidik. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>1</sup> Seorang guru harus bisa menanamkan nilai-nilai yang baik dan hasilnya dapat terlihat dari perilaku siswa yang dididiknya tersebut. Maka dari itu menjadi seorang guru bukanlah tugas yang mudah, diperlukan profesionalitas untuk melaksanakannya. Guru juga sebagai tenaga pendidik mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis, Pasal 39 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional.<sup>2</sup>

Namun, seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, tugas guru semakin berat. Guru perlu meningkatkan kompetensinya agar menjadi guru yang lebih baik. Pada kenyataannya, usaha untuk meningkatkan kompetensi guru

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru Dan Dosen*

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

sulit untuk dilaksanakan. Melansir dari berita yang diangkat oleh situs Jawa Pos, bahwa profesionalisme guru di Indonesia masih jauh dari kata memadai. Hal itu dibuktikan dengan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) pada jum'at, 19 November 2021 rata-rata nilainya hanya 50,64 poin. Jauh di bawah nilai standar 75.<sup>3</sup> Berdasarkan hasil uji coba kompetensi guru tersebut, membuktikan bahwa kompetensi guru di Indonesia masih kurang, oleh karena itu perlu adanya peningkatan. Guru yang memiliki kompetensi tak hanya dituntut dapat mempunyai penguasaan terhadap keilmuannya, penyusunan bahan pengajaran, metodologi dalam proses pembelajaran, profesionalisme guru adalah suatu keharusan di dalam menciptakan sekolah berlandaskan pengetahuan, yakni kemampuan memahami tentang belajar-mengajar, kurikulum, serta pembentukan gaya belajar siswa. Kemampuan secara profesional (Kompetensi Profesional) dalam hal ini berkaitan erat dengan tugas pokok guru dalam mengajar.<sup>4</sup>

Guru secara terus menerus diharuskan menambah ilmu pengetahuan terutama pengetahuan yang dikuasanya dan yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>5</sup> Dalam pelaksanaannya bisa dilakukan dengan pelatihan. Pemahaman kurikulum merdeka belajar dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman guru dalam pelaksanaannya. Kurikulum 2013 memiliki konsep yang baik dalam proses pendidikan. Tetapi pelaksanaan di lapangan tidak

---

<sup>3</sup>Bintang Pradewo, "Ungkap Rata-Rata Skor Kompetensi Guru," *Jawa Pos*, <https://www.jawapos.com/pendidikan/01355273/kemendikbudristek-ungkap-ratarata-skor-kompetensi-guru-5064-poin>, diakses tanggal 18 November 2023.

<sup>4</sup> Almaydza Pratama Abnisa, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era 4.0," *International Conference And Visiting Scholars*, 2022, H. 41-42.

<sup>5</sup> Endang Pujiarti et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar," *Jurnal Penelitian* 4, no. 1 (2023): h. 12.

berjalan semestinya. Sementara, implementasi Kurikulum Merdeka di beberapa Sekolah Penggerak dilaksanakan di tahun pertama dengan cukup baik, kemudian dikembangkan di banyak sekolah tahun sekarang. Beberapa sekolah masih merancang formula yang tepat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini.<sup>6</sup>

Kurikulum merdeka belajar menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya.<sup>7</sup>

Dari permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa pentingnya profesionalisme guru dalam pendidikan akan bermanfaat bagi masyarakat yang berharap para guru memiliki kualitas yang baik dan akan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk percaya bahwa dunia pendidikan mampu memberikan pelayanan yang memuaskan. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar pemerintah terus menguatkan peran guru dan tenaga pendidik. Kebijakan pemerintah terhadap profesionalisme seorang guru sangat struktural, Kebijakan tersebut meliputi perencanaan dan penataan kebutuhan guru, peningkatan kualifikasi akademik; penuntasan sertifikasi guru, peningkatan kompetensi berbasis kelompok kerja profesi, serta pemberian penghargaan, kesejahteraan, dan perlindungan. Pemerintah harus memberikan perhatian, pelatihan, serta pemahaman terkait dengan proses

---

<sup>6</sup> A. T. Mawati Arifudin, *Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar*, vol. Vol. 01 No. 01, 2023, h. 69.

<sup>7</sup> Abdul Hamid, *Pelatihan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Dasar*, vol. Vol.01 No. 02 (Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2023), h. 44.

pembelajaran merdeka belajar yang akan dilaksanakan di sekolah masing-masing.<sup>8</sup> Seperti halnya di MTs Al-Mahrusiyah yang baru tahun 2023 ini menerapkan kurikulum Merdeka belajar. Oleh sebab itu peneliti mengangkat judul penelitian “Perbandingan Implementasi Merdeka Belajar Pada Kelas VII, VIII dan IX Terhadap Kompetensi Profesional Guru di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana implementasi merdeka belajar di MTs Al-Mahrusiyah?
2. Bagaimana kemampuan kompetensi profesional guru di MTs Al-Mahrusiyah?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan implementasi Merdeka Belajar kelas VII, VIII dan IX terhadap Kompetensi Profesional Guru di MTs Al-Mahrusiyah?

### **C. Tujuan Masalah**

Sebagaimana disebutkan dalam rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui implementasi merdeka belajar di MTs Al-Mahrusiyah.
2. Mengetahui kemampuan kompetensi profesional guru di MTs Al-Mahrusiyah.

---

<sup>8</sup> Melisa Anggraini, “Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan,” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, No. 1 (August 12, 2023): 883–91, <https://doi.org/10.56832/Edu.V3i1.329.v>

3. Mengetahui perbedaan implementasi Merdeka Belajar kelas VII, VIII dan IX terhadap Kompetensi Profesional Guru di MTs Al-Mahrusiyah.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah kontribusi keilmuan dalam rangka menganalisis pengaruh implementasi Merdeka belajar terhadap Kompetensi Profesional Guru di MTs Al-Mahrusiyah. Untuk memberikan informasi penting bagi stakeholder tentang pengaruh implementasi Merdeka belajar terhadap Kompetensi Profesional Guru di MTs Al-Mahrusiyah.
- b. Penelitian ini sebagai dokumentasi bagi peneliti lain dalam rangka mengadakan penelitian lebih lanjut. Dengan harapan bisa menyempurnakan kekurangan skripsi ini.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi positif tentang perbedaan implementasi Merdeka belajar kelas VII, VIII dan IX terhadap Kompetensi Profesional Guru di MTs Al-Mahrusiyah. Selain itu sebagai bahan rujukan bagi pengembangan profesionalitas guru, terutama ditinjau dalam hal implementasi Merdeka belajar.

#### b. Bagi Guru

Penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru sebagai bahan pedoman. Yang bertujuan untuk lebih meningkatkan profesionalitas khususnya terkait dalam hal implementasi Merdeka belajar .

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Pada penelitian ini jawaban pada rumusan masalah masih belum bisa diterima dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, dari hipotesis tersebut akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut bisa diterima atau bisa tidak diterima.<sup>7</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Hypotesis kerja atau alternatif ( $H_1$ ), ada perbedaan signifikan implementasi merdeka belajar kelas VII, VIII dan IX terhadap kompetensi profesional guru di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.
2. Hypotesis nihil atau nol ( $H_0$ ), Tidak ada perbedaan signifikan implementasi merdeka belajar kelas VII, VIII dan IX terhadap kompetensi profesional guru di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.

#### **F. Definisi Operasional**

Sehubung dengan begitu luasnya pembahasan yang terkait dengan topik ini maka penulis sengaja memberikan batasan supaya tidak ada kesalahpahaman dalam mengartikan topik tersebut.

## 1. Implementasi Merdeka Belajar

Implementasi atau penerapan Merdeka belajar merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju Nadiem A Karim. Esensi kemerdekaan berfikir menurut Bapak Menteri harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi. Menurut Bapak Nadiem menyebutkan dalam kompetensi guru level apapun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran terjadi.<sup>9</sup>

Kurikulum Merdeka belajar adalah kebijakan yang diambil berupa penyederhaan kurikulum pembelajaran dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum darurat. Kurikulum darurat pun akhirnya diubah menjadi Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan di seluruh Indonesia mulai Juli 2022 sesuai dengan Siaran Pers Nomor: 413/sipers/A6/VII/2022 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.<sup>10</sup>

## 2. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional seorang guru adalah seorang guru dapat menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Seorang guru juga harus menguasai kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan

---

<sup>9</sup> Eni Andari, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)," *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 2 (December 15, 2022): h.72, <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>.

<sup>10</sup> Ni Kadek Candra Purani, "Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdn 2 Cempaga" 4, no. 2 (2022): h. 09.

yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.<sup>11</sup>

## G. Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan penelitian Melisa Anggraini dalam Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul “Profesionalisme Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profesionalisme guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Validasi data dilakukan dengan teknik analisis data melalui proses: pengumpulan data, reduksi data, selanjutnya disajikan yang dilanjutkan dengan penarikan simpulan data sesuai dengan permasalahan yang telah diteliti. Hasil penelitian yang didapatkan: (1) Konsep pola pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka belajar melalui refleksi pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas yang didapatkan melalui pekan bahtera dan ekstrakurikuler. (2) Profesionalisme guru dalam penerapan kurikulum belajar mata pelajaran PAI tentunya memenuhi standarisasi kriteria guru yang profesional yang didukung dengan pengalaman mengajar dan sertifikasi keguruan. (3) Upaya yang dilakukan sekolah dan guru sebagai fasilitator

---

<sup>11</sup> Resty Nurqomah, “Kompetensi Profesionalisme Guru,” *Profesi Keguruan* 1, no. 2 (2021): h. 04.

kurikulum merdeka belajar tentunya menciptakan karakter pada peserta didik yang didukung dengan fasilitas yang berkaitan dengan konsep pembelajaran merdeka belajar.<sup>12</sup>

2. Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Anna Maria Oktaviani, Arita Marini, dan Zulela MS dalam Jurnal Education dengan judul “Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Perbandingan Kurikulum 2013” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS yang ditinjau dari kurikulum 2013. Penelitian ini dilakukan di SDN Cipocok Jaya 1 Kota Serang tepatnya di kelas Va dan Vb yang berjumlah 61 siswa. Penentuan sampel menggunakan Sampling Random yang memungkinkan seluruh jejang kelas menjadi sampel penelitian, berdasarkan hasil undi terpilihlah kelas V SDN Cipocok Jaya 1 yang menjadi sampel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar wawancara dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan teknik analisis Inferensial yang digunakan yakni uji t, yang digunakan adalah paired sampel t-test. Teknik uji t yang dilakukan menggunakan pengolah data statistical package for social science (SPSS) versi 22 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar IPS di SDN Cipocok Jaya 1 Kota Serang yang diharapkan guru dapat mengembangkan segala aspek pengembangan diri untuk merdeka mengajar

---

<sup>12</sup> Melisa Anggraini, “Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di Upt Smp Negeri 5 Medan,” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, No. 1 (August 12, 2023): 883–91, <https://doi.org/10.56832/Edu.V3i1.329>.

agar dapat menciptakan merdeka belajar bagi siswa.<sup>13</sup>

3. Berdasarkan penelitian yang di tulis oleh Rahma Ashari Hamzah, Ira Irviana, Rahmawati, Ince Prabu Setiawan Bakar dalam Jurnal Pendidikan Dasar yang berjudul “Merdeka Belajar yang Tercermin dalam Kompetensi Profesional Guru Kelas Tinggi di UPT SPF SDN KIP Maccini Kota Makassar” Menjelaskan bahwa merdeka belajar yang tercermin dalam kompetensi profesional guru kelas tinggi di UPT SPF SDN KIP Maccini Kota Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bagaimana proses pembelajaran dilihat dari cerminan kompetensi profesional guru kelas tinggi dalam merdeka belajar dan 2) bagaimana hasil pembelajaran dilihat dari cerminan kompetensi profesional guru kelas tinggi dalam merdeka belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru kelas tinggi sebanyak tiga orang yaitu guru kelas IV b, guru kelas V a, dan guru kelas VI a. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menyatakan bahwa rata-rata kompetensi profesional guru kelas tinggi berada pada kategori baik dilihat dari proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan guru kelas tinggi yang dimana sudah mengakomodasi indikator dari kompetensi profesional guru secara maksimal, seperti menyampaikan materi pembelajaran secara kreatif

---

<sup>13</sup> Anna Maria Oktaviani, Arita Marini, and Zulela Ms Zulela Ms, “Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Perbandingan Kurikulum 2013,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 1 (March 27, 2023): 341–46, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4590>.

menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti Smart TV, dan LCD. Dengan demikian para peserta didik memperoleh ilmu tidak hanya dari satu sumber saja melainkan dari berbagai sumber sehingga membuat peserta didik aktif dan proses pembelajaran di kelas terasa lebih menyenangkan.<sup>14</sup>

4. Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Novelti, Aceng Haetami, Andi Hamsiah, Lasino, Najmi Hayati, Emy Yunita Rahma Pratiwi dalam jurnal *Pengabdian Kepada Masyarakat* yang berjudul “Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar” menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar adalah salah satu kebijakan pendidikan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia pada tahun 2020. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan materi yang ingin dipelajari serta cara belajar yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Metode pelaksanaan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang peran dan fungsi guru, meningkatkan pengetahuan tentang kompetensi guru dan meningkatkan kemampuan guru.

Hasil Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yaitu mempunyai tujuan Program Guru Belajar dan Berbagi Seri Semangat Guru-guru: Kompetensi Nonteknis Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Mendukung program dan inisiatif Kemendikbud-Ristek, seperti Guru Penggerak, Guru Belajar, Guru Berbagi

---

<sup>14</sup> Rahma Ashari Hamzah And Ira Irviana, “Merdeka Belajar yang Tercermin dalam Kompetensi Profesional Guru Kelas Tinggi di UPT SPF SDN KIP Maccini Kota Makassar,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, No. 2 (December 7, 2022): 202–18, <https://doi.org/10.46368/Jpd.V10i2.883>.

dan Kurikulum Merdeka, sekaligus membantu menciptakan program yang kreatif dan berkelanjutan dalam sistem manajemen pembelajaran "Guru Belajar & Berbagi" dan Platform Merdeka Mengajar.<sup>15</sup>

5. Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Junifer Siregar dan Lampola Sitorus dalam Jurnal Pengabdian pada Masyarakat yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru UPTD SMP Negeri 1 Air Batu" dijelaskan bahwa Implementasi kebijakan merdeka belajar mendorong peran guru baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran. Selain sebagai salah satu sumber belajar dalam merdeka belajar, guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang didukung oleh kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Dengan demikian pengembangan profesi guru hal yang penting adalah membangun kemandirian di kalangan guru sehingga dapat lebih mampu mengaktualisasikan dirinya untuk memulihkan pembelajaran demi mewujudkan transformasi pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih baik. Hal ini yang mendorong tim PkM melakukan sosialisasi Implementasi kurikulum merdeka di UPTD SMP Negeri 1 Air Batu. perlu dipersiapkan guru sehingga perlu semakin profesional.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Aceng Haetami et al., "Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," n.d.

<sup>16</sup> Junifer Siregar And Lampola Sitorus, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Uptd Smp Negeri 1 Air Batu," *Abdimas Mandiri – Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 3, No. 1 (2023).

## H. Sistematika Penelitian

Untuk lebih mempermudah memperoleh gambaran isi atau memahami urutan pembahasan skripsi ini, penulis menyusun urutan dan isi pembahasan secara singkat sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) hipotesis, dan f) definisi operasional Bab II: Kajian Teori, yang membahas tentang: a) tinjauan tentang Implementasi Merdeka belajar b) kompetensi profesional guru Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) rancangan penelitian, b) populasi dan sampel, c) instrumen penelitian, d) teknik pengumpulan data, dan e) teknik analisis data. Bab IV: Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang: a) hasil penelitian, meliputi: 1) latar belakang obyek, 2) penyajian data, 3) uji hipotesis, dan b) pembahasan penelitian. Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan dan b) saran-saran.